

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi pusat dalam suatu penelitian. Menurut (Sugiyono, 2012) menjabarkan objek penelitian yaitu sebuah sasaran ilmiah dalam proses pemerolehan data dengan kegunaan tertentu tentang sesuatu yang objektif, valid dan realible tentang suatu variabel penelitian. Objek dalam penelitian adalah pemberitaan kasus bencana banjir di Kabupaten Garut yang dimuat di Postingan Instagram Resmi Infogarut.

3.1.1 Media Online Infogarut.id



Gambar 3. 1 Logo Infogarut

Media berita infogarut.id memuat berbagai jenis informasi yang berisi kejadian yang berada di kabupaten Garut. Infogarut merupakan salah satu platform media lokal yang berada di Kabupaten Garut. Infogarut adalah wadah informasi dan kolaborasi, menyajikan konten seputar garut yang akurat dan terpercaya. Infogarut hadir di berbagai macam platform media seperti instagram, website resmi, facebook dan lain-lain.

Media Infogarut juga tak luput memberitakan kejadian banjir yang terjadi di Garut pada bulan Juli 2022. Adapun unit yang akan dianalisis oleh peneliti adalah berita yang sudah dijelaskan di awal laporan terkait kejadian banjir yang diberitakan oleh Infogarut.

Sebagaimana diketahui Infogarut sendiri merupakan sebuah media berbasis online yang pemberitaannya dimuat pada media baru, yaitu media sosial Instagram. Untuk sejarahnya, tidak ditemukan artikel maupun publikasi resmi maupun terverifikasi terkait dengan sejarah dibuatnya media Infogarut ini, namun dari penelusuran peneliti dari profil Instagram Infogarut, diketahui bahwa akun Infogarut dibuat pada Agustus 2012. Infogarut juga merupakan Media Digital pertama di kabupaten Garut, dimana saat ini Instagram Infogarut telah memiliki *followers* sebanyak 277 ribu lebih dan postingan mencapai 9.196. Selain itu, dalam perkembangannya saat ini Infogarut juga telah memiliki website sendiri dengan alamat web infogarut.id dan aplikasi mobile bernama Infogarut yang telah ada di *Play Store* dan juga *App Store*.

Konten berita yang disajikan oleh Infogarut terdiri dari beberapa kategori, seperti *lifestyle*, *breaking news*, berita lokal sekitar Garut, dan berita tentang rekomendasi wisata yang ada di kabupaten Garut. Media Baru seperti Instagram memiliki kelebihan yang sangat kontras dibanding media yang lain, yakni berita yang mudah diakses dimanapun, kapanpun, dan oleh siapapun. Selain itu, Instagram yang merupakan media sosial juga memiliki pola komunikasi langsung bersifat dua arah, sehingga audiens dapat dengan mudah memberikan komentar, kritik, dan saran secara langsung dimana hal ini didukung oleh fitur yang ada di

Instagram itu sendiri. Dengan kelebihan tersebut, Infogarut memanfaatkan kelebihan tersebut dengan baik bahkan Infogarut mendapatkan atensi, retensi, serta komunitas yang organik murni didapatkan hanya dari akun Instagram.

3.1.2 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel berita yang akan dikaji dari infogarut yaitu dua berita mengenai bencana banjir terbitan tanggal 18 Juli 2022 dengan judul “Plh Gubernur Jabar Sebut Banjir Garut disebabkan pembabatan Hutan” dan terbitan tanggal 19 Juli 2022 dengan judul “Bupati Garut Minta Warga Kosongkan Kampung yang Rawan Diterjang Banjir.”



Gambar 3. 2 Berita : 1

Plh Gubernur Jabar Sebut Banjir Garut disebabkan pembabatan Hutan

(sumber : Instagram Infogarut 18 Juli 2022)



820 suka

infogarut Bupati Garut Rudy Gunawan meminta warga yang tinggal di pemukiman rawan diterjang banjir bandang untuk dikosongkan dari bangunan rumah karena berbahaya. Ia mencontohkan perkampungan di sekitar bantaran Sungai Cimanuk.

"Ini harus dikosongkan, makanya dengan kejadian ini ada hikmahnya. Kami akan melakukan secara humanis," kata Bupati seperti dikutip dari ANTARA, Selasa(19/7/2022).

Rudy menyebut daerah bantaran Sungai Cimanuk, salah satunya di Kampung Cimacan, merupakan kawasan rawan banjir bandang dari luapan sungai.

Ia menegaskan, apabila daerah itu tidak segera dikosongkan akan membahayakan keselamatan masyarakat yang tinggal di sekitar bantaran sungai. Sebab, kata dia, daerah tersebut merupakan zona merah sehingga rawan terjadi banjir.

Bupati menyampaikan, sebelumnya pemukiman warga di sekitar bantaran Sungai Cimanuk sudah direlokasi ke rumah tapak pada musibah banjir bandang tahun 2016 lalu.

Pihaknya pun sudah mengganti tanah warga yang berada di bantaran sungai pada tahun 2017 lalu. Namun kenyataannya, masih ada masyarakat yang kembali menempati Kampung Cimacan dengan alasan rumah yang disiapkan pemerintah terlalu jauh dengan tempat usaha.

Gambar 3. 3 Berita : 2

Bupati Garut Minta Warga Kosongkan Kampung yang Rawan Diterjang Banjir

(sumber : Instagram Infogarut 19 Juli 2022)

3.2 Metode Penelitian

Teknik analisis wacana kritis model Teun Van A. Dijk digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Untuk mengungkap suatu kasus dan fenomena media, melihat dan mengkaji materi tekstual, kognisi sosial, dan konteks sosial.

Peneliti melihat struktur makro, suprastruktur, dan elemen struktural lainnya dalam dimensi teks. Banyak bagian dari skema diri, peran, dan sistem peristiwa dalam kognisi sosial akan diperiksa oleh peneliti. Peneliti akan melihat faktor akses dan kekuasaan dalam dimensi konteks sosial.

3.2.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena berupaya untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang melalui proses induktif, yaitu suatu proses yang dimulai dari konsep khusus ke umum sehingga adanya konseptualisasi yang dikembangkan atas dasar masalah yang terjadi di lapangan. Menurut (Sugiyono, 2015) penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengamati suatu fenomena secara alamiah di mana fungsi peneliti dalam penelitian tersebut yaitu sebagai instrumen kunci. Sedangkan menurut Sujarweni (Sulistio, 2020) penelitian kualitatif yaitu salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku-perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian metode kualitatif yang baik akan berupaya mendapatkan suatu data yang valid, reliable dan objektif tentang fenomena-fenomena terhadap objek yang kita teliti. Dalam penelitian kali ini akan diperoleh data-data atau informasi yang mendalam secara deskriptif berkaitan dengan Isu

Bencana Banjir Garut dalam Komunikasi Politik Media (Analisis Wacana Tentang Pemberitaan Bencana Banjir Garut di Instagram Infogarut)”.
Tentang Pemberitaan Bencana Banjir Garut di Instagram Infogarut)”.

3.2.2 Teknik Penentuan Informan dan Narasumber

Penentuan informan dan Narasumber pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yakni teknik pengambilan sampel berdasarkan penilaian subjektif peneliti berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik yang sudah diketahui sebelumnya dengan pertimbangan tertentu (Iskandar, 2008).

Penentuan informan yang dipilih peneliti sebanyak 2 orang 1 (satu) wartawan dari infogarut yang menulis berita mengenai kasus banjir dan pemilik media Infogarut. Sementara itu, untuk narasumber dipilih sebanyak 3 orang yaitu warga di sekitar daerah banjir .

3.2.1.1. Kriteria Informan dan Narasumber

Untuk kriteria informan dan Narasumber adalah sebagai berikut.

3.1.2.1.1 Kriteria Informan

1. Memiliki rekam jejak di bidang jurnalistik.
2. Menjadi wartawan yang pernah mengikuti Uji Kompetensi jurnalistik baik wartawan tingkat muda, madya atau utama.
3. Bekerja di media Infogarut sabagai objek penelitian.

3.1.2.1.2 Kriteria Narasumber

1. Warga asli sekitar daerah banjir
2. Mengetahui pemberitaan banjir oleh Infogarut

3.2.2.2.Data Informan dan Narasumber

Berikut data Informan dalam penelitian Analisis Wacana Kritis Kejadian berita banjir Garut Juli 2022.

Tabel 3. 1 Data Informan

No	Nama	Posisi
1	Agung Syaputra	CEO Infogarut
2	Andri Nugraha	Wartawan Infogarut

Berikut data Narasumber dalam penelitian Analisis Wacana Kritis Kejadian berita banjir Garut Juli 2022.

Tabel 3. 2 Data Narasumber

No	Nama	Posisi
1	Ridwan Mustofa	Dosen Jurnalistik
2	Ipa Paidah Napilah	Korban banjir

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

(Creswell, 2017) mengemukakan bahwa untuk menjawab semua pertanyaan dan membuktikan hipotesis dalam penelitian perlu adanya teknik pengumpulan data, yakni dengan mengidentifikasi data apa yang dibutuhkan, data apa yang dicari, di mana dan bagaimana supaya bisa mendapatkan data tersebut, serta alat apa yang bisa digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dapat

digunakan melalui observasi, kuesioner, wawancara mendalam (terhadap kepala sekolah, guru, dan pustakawan), dan dokumentasi.

3.2.3.1 Observasi

Metode observasi adalah tahap dimana penenliti dituntut untuk terjun ke lokasi serta memperhatikan yang bertautan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, fenomena dan tujuan. Namun, tidak semuanya perlu dilihat oleh peneliti; hanya item yang relevan dengan data yang dibutuhkan. Tahapan observasi ini dilaksanakan untuk mendapat data yang tidak didapatkan melalui tahapan wawancara.

3.2.3.2 Wawancara

Menurut Moleong (Iskandar, 2008) maksud mengadakan wawancara yaitu untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian tentang situasi sosial (setting sosial). Sementara itu menurut (Afrizal, 2015) wawancara mendalam adalah wawancara yang dilakukan dengan menggali berbagai informasi dari informan dan narasumber bahkan dilakukan secara berulang kali untuk mendapatkan data penelitian yang utuh dan konkret. Untuk informan wawancara pada penelitian kali ini yaitu wartawan infogarut yang menulis mengenai bencana banjir Garut.

3.2.3.3 Studi Pustaka

Menurut (Sugiyono, 2012) studi pustaka adalah sebuah kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma berkembang dalam situasi sosial yang diteliti, selain itu studi pustka sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini menjadi dasar pada penelitian yang tidak akan lepas dari

literatur ilmiah. Sementara itu, menurut (Arikunto, 2006) menjabarkan bahwa studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan mencari berbagai informasi yang dibutuhkan melalui media seperti buku, surat kabar, majalah dan literature lainnya. Tujuan dari teknik penelitian ini yaitu memvalidasi dari data yang sudah ada.

3.2.4 Teknik Analisis Data

Untuk pengolahan data kualitatif menurut Sugiyono (Iskandar, 2008) menjabarkan bahwa analisis data kualitatif adalah rangkain proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri melalui orang lain. Pengolahan data kualitatif akan dilakukan berdasarkan tahapan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Iskandar, 2008) sebagai berikut.

3.2.4.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian. Dalam proses ini, peneliti dapat menentukan waktu penelitian yang akan dilakukan serta menentukan metode apa yang akan diterapkan. Setelah penentuan waktu dan metode penelitian diterapkan, maka data yang diperoleh harus diseleksi kemudian disesuaikan dengan fokus masalah yang akan diteliti.

3.2.4.2 Melaksanakan *Display Data* atau Penyajian Data

Tahap penyajian data yang digunakan biasanya berbentuk naratif. Data yang didapat oleh peneliti tidak mungkin langsung dipaparkan secara keseluruhan. Oleh karena itu, dalam penyajian data penelitian dilakukan tahap analisis secara sistematis atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan masalah yang diteliti. Pada tahap penyajian data ini, peneliti dapat menjadikan acuan dalam pengambilan kesimpulan. Maka tahap penyajian harus dilakukan secara cermat dan konseptual

3.2.4.3 Mengambil Kesimpulan/Verifikasi

Tahap pengambilan kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan display data sehingga data dapat disimpulkan dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan dengan cara merefleksikan kembali sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Apabila seluruh rangkaian tahapan ini saling interaktif dan berjalan secara kontinu dan baik, maka keilmiahan hasil penelitian dapat diterima. Setelah hasil penelitian diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.

Untuk menganalisis berita peneliti menggunakan Analisis Wacana Kritis model Teun Van Dijk. Menurut (Eriyanto 2001) bahwa terdapat tiga acuan dalam melakukan analisis menggunakan teori Teun Van Dijk yaitu teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Pada dasarnya analisis model ini menggabungkan ketiga dimensi tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh. Dimensi teks menganalisis

berkaitan dengan struktur teks dan strategi wacana yang digunakan. Dimensi kognisi sosial menganalisis proses teks berita yang berkaitan dengan kognisi individu sebagai pembuat berita. Dimensi konteks sosial adalah sebuah konstruksi wacana yang berkembang di masyarakat tentang suatu masalah yang diberitakan.

3.2.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

(Sugiyono, 2015) mendefinisikan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah suatu tingkatan kepercayaan terhadap data penelitian yang diperoleh dan dapat didasarkan atas kebenaran. Sugiyono 2015 juga menjabarkan bahwa untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu uji kredibilitas (*credibility*), uji tranferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) dan terakhir uji objektivitas (*confirmability*).

3.2.5.1 Uji Kredibilitas (*credibility*)

Uji kredibilitas (*credibility*) adalah uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif (Prastowo, 2012). (Moleong 2018) menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penelitian kita bisa tercapai, dan yang kedua berfungsi untuk menampilkan tingkat kepercayaan dalam temuan melalui bukti dengan realitas ganda yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas (*credibility*) peneliti menggunakan triangulasi. (Moleong 2018) menjelaskan tentang triangulasi yaitu pemeriksaan validitas data yang memanfaatkan hal lain di luar data tersebut sebagai keperluan pengecekan data, atau sering disebut dengan triangulasi sebagai pembanding data. Dijelaskan pula oleh (Sugiyono 2015). Triangulasi adalah

teknik untuk memeriksa keabsahan data menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu selain data penelitian, untuk tujuan pengecekan atau sebagai pembanding diperoleh data penelitian

3.2.5.2 Uji Tranferabilitas (*Transferability*)

(Sugiyono, 2015) menjelaskan bahwa uji transferabilitas (*transferability*) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal di dalam penelitian kualitatif. Tes ini dapat menunjukkan tingkat akurasi atau penerapan hasil penelitian pada populasi dari mana sampel itu diambil. Kemudian (Moleong, 2016) menjelaskan bahwa transferabilitas merupakan sebuah pengalaman empiris yang bergantung pada kenyamanan konteks pengirim dan penerima. Untuk mengaplikasikan uji transferabilitas pada penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan gambaran secara rinci, jelas, dan sistematis bertujuan agar penelitian ini mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi tempat sampel berada penelitian ini diambil.

3.2.5.3 Uji Dependabilitas (*Dependability*)

(Prastowo, 2012) sering juga disebut dengan Dependability Test sebagai reliabilitas dalam penelitian kuantitatif, uji ketergantungan internal Penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses dalam penelitian. Dijelaskan pula oleh (Sugiyono, 2015) bahwa uji ketergantungan dilakukan dengan mengaudit semuanya keseluruhan proses

penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengujian dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan menguji seluruh proses penelitian. Di sini peneliti nantinya berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk mengurangi kesalahan dalam mempresentasikan hasil penelitian dan proses selama penelitian.

3.2.5.4 Uji Objektivitas (*Confirmability*)

(Sugiyono, 2015) menjelaskan bahwa uji konfirmabilitas adalah uji objektivitas dalam penelitian kuantitatif, penelitian dapat dikatakan objektif jika penelitian ini telah disetujui oleh banyak orang. (Prastowo, 2012) mengatakan bahwa pengujian *confirmability* berarti menguji hasil penelitian terkait dengan proses penelitian yang dilakukan. (Prastowo, 2012) menjelaskan ada empat teknik untuk melaksanakan uji konfirmabilitas yaitu: 1) meningkatkan ketekunan, 2) triangulasi, triangulasi sumber, 3) diskusi teman sejawat, 4) menggunakan bahan referensi.

3.2.6 Jadwal Penelitian

Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Juni 2023	Juli 2023	Agustus 2023	September 2023	Oktober 2023	November 2023	Desember 2023	Januari 2024	Februari 2024	Maret 2024
1.	Persiapan Penelitian	✓									
2.	Penyusunan dan Bimbingan Proposal Penelitian	✓	✓	✓							
3.	Seminar dan Revisi Usulan Penelitian			✓	✓	✓					
4.	Penelitian Lapangan						✓				
5.	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi						✓	✓	✓		
6.	Sidang Skripsi dan Revisi Sidang Skripsi									✓	✓